

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU, KEAKTIFAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP N 2 SALAM

Zuly Lestari¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)}Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾e-mail: zhulylestari@yahoo.com

Abstract: The purpose of this research is to find out the correlation between students perception of teacher's teaching ability, being active learning and learning motivation with the results of mathematics learning either independently or jointly. The population in this research is the entire students grade VIII SMPN 2 Salam, with a sample of 92 students taken by cluster random sampling. Analytical techniques multiple regression analysis resumed partial correlation with requirement of normality and linearity. Based on the results of the research, $R = 0,267$, meaning that there was a positive correlation between students perception of teacher's teaching ability, being active learning and learning motivation with the results of mathematics. r_{y1-23} is 0,261 meaning that there was a positive correlation between students perception of teacher's teaching ability with the results of mathematics learning, r_{y2-13} is 0,288 meaning that there was a positive correlation between being active learning with the results of mathematics learning, that there was a positive correlation between learning motivation with the results of mathematics learning.

Keywords: perception teacher's teaching, active learning, motivation, the results of mathematics learning.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai suatu mata pelajaran di sekolah diharapkan dapat memberi sumbangan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Permasalahan rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dipandang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika, diantaranya kesehatan badan atau cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan, kemandirian, keaktifan dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar siswa diantaranya faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Belajar menurut pandangan Piaget, bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. Belajar pengetahuan meliputi tiga fase. Fase-fase itu

adalah fase eksplorasi, pengenalan konsep, dan aplikasi konsep (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 13-14). Setiap kegiatan belajar mengajar akan menghasilkan suatu perubahan yaitu hasil belajar. Hasil belajar akan terlihat dalam bentuk prestasi belajar yang dicapai.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dicapai dari apa yang sudah dikerjakan (Winkel, 2007:580). Muhibbin Syah menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan sebuah proses mengajar-belajar (the teaching-learning process) atau taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas (Muhibbin Syah, 2006:196).

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia persepsi merupakan “tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu” (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 880). Menurut Slameto bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010: 102). Pendapat Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan kemampuan guru penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar-mengajar dan hasil belajar siswa karena proses belajarmengajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa tak hanya ditentukan oleh sekolah, pola dan struktur serta isi kurikulum tapi juga ditentukan oleh kemampuan guru yang mengajar dan membimbing siswa (Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, 1991: 9). Dengan kemampuan mengajar guru diharapkan siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kemampuan mengajar guru sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah keaktifan belajar. Keaktifan belajar siswa penting dalam mencapai prestasi yang baik. Aktif menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (W.J.S. Poerwadarminta, 2007: 20) berarti giat (bekerja, berusaha) sedangkan keaktifan adalah kegiatan atau kesibukan. Menurut Oemar Hamalik menyatakan bahwa pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas (Oemar Hamalik, 2009: 171). Menurut Dimiyati dan Mudjiono belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 44). Oleh karena itu belajar dapat berhasil apabila melalui aktifitas baik aktifitas fisik maupun psikis yang dilakukan oleh siswa. Aktifitas fisik merupakan aktifitas dengan anggota badan seperti halnya mencatat, membaca, mencari referensi, bertanya dan lain-lain.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik dan penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Hamzah B. Uno, 2008: 23). Kata “motiv” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motiv dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitasaktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motiv dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motiv”, motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman A.M, 2012: 73).

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2011: 148). Dengan adanya motivasi seseorang akan tergerak sendiri untuk melakukan sesuatu. Tanpa adanya dorongan seseorang akan melakukan apa yang seharusnya dikerjakan untuk menuju apa yang diharapkan. Adanya motivasi yang dimiliki oleh siswa maka siswa memiliki dorongan untuk belajar. Motivasi mendasari siswa untuk berbuat sesuai dengan tujuannya dengan kata lain siswa akan giat dan tekun dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa tujuan, antara lain: Secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Secara korelatif untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika baik secara mandiri maupun secara bersama-sama. Penelitian ini adalah penelitian korelasional karena penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Salam tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP N 2 Salam siswa kelas VIII semester II tahun ajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan Juni 2013. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu persepsi siswa terhadap

kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP N 2 Salam dengan sampel 92 siswa yang diambil secara *cluster random sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar adalah berupa angket sedangkan prestasi belajar adalah berupa tes pilihan ganda.

Uji coba yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji coba terpakai yaitu uji coba sekaligus menggali data penelitian. Uji coba instrumen meliputi validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas untuk tes sedangkan untuk angket meliputi validitas dan reliabilitas. Untuk mengukur validitas item dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson (Suharsimi Arikunto, 2009:72). Item dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Baik atau tidak nya item tes dapat diketahui dari tingkat kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing item tersebut. Indeks kesukaran item dapat diperoleh dengan mencari proporsi antara jumlah siswa yang menjawab benar dengan jumlah siswa yang mengikuti uji coba. Untuk menentukan item soal tes prestasi belajar matematika dinyatakan baik (layak), dalam penelitian ini penulis menggunakan indeks kesukaran $0,20 < P < 0,80$. Daya pembeda adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk menentukan butir soal tes prestasi belajar matematika dinyatakan baik (layak), dalam penelitian ini penulis menggunakan indeks diskriminan (D) $> 0,20$. Untuk menguji reliabilitas angket dapat digunakan rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2011:365), sedangkan Uji reliabilitas tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan formula Kuder- Richardson.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif data yaitu untuk mendeskripsikan karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yaitu tentang persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dilakukan pengelompokan dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan uji

Kolmogorof-Smirnov. Kriteria yang dipakai adalah data akan berdistribusi normal jika didapat nilai Kolmogorov-Smirnov dengan $Sign. \leq 0,05$. Uji linieritas hubungan digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel terikat dan variabel bebas linier atau tidak. Untuk menguji linieritas dilakukan dengan uji F. Kriteria yang dipakai adalah akan terdapat hubungan yang linier jika didapat F_{hitung} dengan nilai $Sign. \leq 0,05$.

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji hipotesis mayor dengan menggunakan teknik korelasi ganda dan selanjutnya menguji signifikansi dengan uji F. Kriteria yang dipakai adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketiga prediktor dengan kriterium jika didapat nilai R ganda dan F_{hitung} dengan nilai $Sign. \leq 0,05$ dan. Untuk menguji hipotesis minor menggunakan analisis korelasi parsial. Untuk menguji signifikan r parsial menggunakan uji t. Kriteria yang dipakai adalah ada hubungan yang positif antara masing-masing prediktor dengan kriterium jika didapat nilai koefisien korelasi parsial positif dengan nilai $Sign. \leq 0,05$. Selain itu dilakukan perhitungan sumbangan efektif dan relatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil deskripsi data diperoleh rerata persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru sebesar 60,74 pada interval $56,25 < x \leq 68,75$ dalam kategori sedang. Hal ini berarti respon dari siswa mengenai hal-hal yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan belajar-mengajar kurang mendapat tanggapan yang positif, seperti halnya siswa menganggap metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat cara menjelaskan materi kurang dipahami oleh siswa.

Besarnya rerata keaktifan belajar adalah 78,64 terletak pada interval $71,50 < x \leq 84,50$ dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa aktif dalam belajar. Siswa aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan dan mengungkapkan gagasan-gagasan seputar materi pelajaran, siswa aktif bekerjasama dalam kegiatan belajar kelompok dan dalam belajar siswa berusaha mencari sumber belajar untuk mendukung materi yang dipelajari.

Besarnya rerata motivasi belajar adalah 72,70 terletak pada interval $66,00 < x \leq 78,00$ dalam kategori tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki dorongan yang tinggi untuk mencapai prestasi belajar matematika yang maksimal, siswa memiliki dorongan untuk

maju serta siswa memiliki dorongan untuk menghindari dari kegagalan dengan terus giat belajar.

Besarnya rerata prestasi belajar matematika adalah 8,85. berada dalam interval $7,50 < x \leq 10,50$, dalam kategori sedang. Hal ini berarti siswa cukup menguasai materi yang diberikan oleh guru

Uji prasyarat analisis didapat bahwa keempat variabel berasal dari populasi yang distribusi normal dan hubungan antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika linier. Setelah semua uji prasyarat terpenuhi dilakukan uji hipotesis.

Dari hasil uji hipotesis, koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,516, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,267 dan F_{hitung} sebesar 10,668 dengan $Sign. = 0,000$ artinya ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar matematika.

Koefisien korelasi parsial r_{y1-23} positif sebesar 0,261 dengan nilai $Sign. = 0,013 < 0,05$ artinya ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru dengan prestasi belajar matematika. Siswa yang sudah mempunyai persepsi yang positif terhadap kemampuan mengajar guru maka prestasi belajarnya akan tinggi, sebaliknya siswa yang mempunyai persepsi yang negatif terhadap kemampuan mengajar guru maka prestasi belajar matematikanya juga akan rendah.

Koefisien korelasi parsial r_{y2-13} positif sebesar 0,228 dengan nilai $Sign. = 0,031 < 0,05$ artinya ada hubungan yang positif antara keaktifan belajar dengan prestasi belajar matematika. Siswa yang memiliki keaktifan dalam belajar maka akan mendapatkan prestasi belajar matematika yang maksimal.

Koefisien korelasi parsial r_{y3-12} positif sebesar 0,245 dengan nilai $Sign. = 0,020 < 0,05$ artinya ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi maka akan mendapatkan prestasi belajar yang maksimal.

Sumbangan efektif persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru sebesar 6,476%, untuk keaktifan belajar sebesar 8,7% dan motivasi belajar sebesar 11,525%. Jadi dari ketiga variabel prediktor memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar matematika sebesar 26,7% sedangkan sisanya 73,3% diberikan oleh variabel lain yang

tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti halnya bakat siswa, kemandirian belajar, perhatian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, sikap siswa terhadap pemberian tugas, dan sebagainya. Sedangkan untuk sumbangan relatif 24,254% untuk persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, 32,582% untuk keaktifan belajar dan 43,164% untuk motivasi belajar.

SIMPULAN

Secara deskriptif kecenderungan persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru adalah sedang, keaktifan belajar siswa adalah tinggi, motivasi belajar adalah tinggi dan prestasi belajar adalah sedang. Secara korelatif ada hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru, keaktifan belajar dan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 2 Salam tahun ajaran 2012/2013 baik secara bersama-sama maupun mandiri. Sumbangan efektif ketiga prediktor 26,7%. Masing-masing berasal dari Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru 6,476%, keaktifan belajar 8,700% dan motivasi belajar 11,525%. Sumbangan relatif ketiga prediktor 100%. Masing-masing berasal dari persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar guru 24,254%, keaktifan belajar 32,582%.

DAFTAR PUSTAKA

- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A. M. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Winkel W.S. 2007. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

W.J.S Poerwadarminta, . 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.